

Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MIPA Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Laras Budiansyah

Universitas PGRI Semarang

Retnaningdyastuti Retnaningdyastuti

Universitas PGRI Semarang

Primaningrum Dian

Universitas PGRI Semarang

Alamat: Alamat: Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kota Semarang

Korespondensi penulis: budi.rmt20@gmail.com

Abstract. *The research was motivated by several problems, namely: (1) students violated time discipline, namely: late coming to school, truant and late submitting assignments; and (2) students commit disciplinary violations, namely: not participating in ceremonies, wearing incomplete attributes, sleeping in class, quarreling at school, playing cellphones during class, falsifying picket attendance data, and violating the use of attributes. The purpose of the study was to determine the influence of group guidance on problem solving techniques on student learning discipline. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design model. The research population of all class XI MIPA students at Sultan Agung Islamic High School 1 Semarang amounted to 72 students. The research sample was 35 students of grade XI MIPA 2 at Sultan Agung 1 Islamic High School Semarang. The sampling technique uses cluster random sampling. Psychological scale data collection techniques. Data analysis techniques use descriptive statistics. Test the hypothesis of simple linear regression. The results of the study showed the influence of group guidance with problem solving techniques on student learning discipline. The influence provided by group guidance services with problem solving techniques on the learning discipline of grade XI MIPA students at Sultan Agung Islamic High School 1 Semarang obtained an R-Square value of 0.38, group guidance services with problem solving techniques had an influence of 38%. There is an influence of group guidance with problem solving techniques on the learning discipline of grade XI MIPA students at Sultan Agung Islamic High School 1 Semarang.*

Keywords: *Group Guidance With Problem Solving Techniques, Learning Discipline*

Abstrak. Penelitian dilatarbelakangi beberapa masalah, yaitu: (1) siswa melakukan pelanggaran disiplin waktu, yaitu: terlambat datang ke sekolah, membolos dan terlambat mengumpulkan tugas; dan (2) siswa melakukan pelanggaran disiplin perbuatan, yaitu: tidak mengikuti upacara, memakai atribut tidak lengkap, tidur di kelas, bertengkar di sekolah, bermain HP saat pelajaran, pemalsuan data absensi piket, dan pelanggaran pemakaian atribut. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh bimbingan kelompok teknik problem solving terhadap kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental design dengan model nonequivalent control group design. Populasi penelitian seluruh peserta didik kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, berjumlah 72 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang berjumlah 35 siswa. Teknik sampling menggunakan cluster random sampling. Teknik pengumpulan data skala psikologis. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Uji hipotesis regresi linear sederhana. Hasil penelitian terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik problem solving terhadap kedisiplinan belajar siswa. Pengaruh yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,38, layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving memberikan pengaruh sebesar 38%. Terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik problem solving terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving, Kedisiplinan Belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu panggilan hidup karena tanpa belajar akan mengakibatkan menurunnya kualitas diri siswa (Safitri, 2021:2). Melalui belajar siswa akan menjadi sadar akan dirinya dan lebih baik dalam menjalani kehidupannya. Hanya saja untuk belajar secara konsisten tidaklah segampang yang dikira karena membutuhkan kesadaran diri, dimana kesadaran diri tersebut dapat termanifestasi dalam disiplin belajar.

Kedisiplinan belajar dapat diketahui melalui kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku siswa (Simbolon, 2020:78). Siswa dapat menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar adalah disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar, disiplin terhadap pemanfaatan waktu, dan disiplin terhadap tata tertib.

Huda (2014:11) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa masih banyak siswa di SMK NU Ma'Arif Kudus mempunyai kedisiplinan rendah, seperti: datang terlambat masuk sekolah, terlambat masuk kelas saat jam istirahat, pemakaian seragam atau atribut secara tidak lengkap seperti tidak memakai papan nama, tidak memakai dasi, tidak memakai sepatu dan ikat pingang sesuai aturan sekolah. Selanjutnya, dalam penelitian Suwignyo (2015:6) menyebutkan bahwa masih banyak siswa di SMP Negeri 41 Gunungpati terlambat datang ke sekolah, sering membolos, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa tidak mengerjakan tugas atau PR dari guru.

Pemberlakuan kedisiplinan dalam belajar sangat penting dilakukan, siswa akan beradaptasi dengan lingkungan dan pola belajar yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam diri siswa. Namun, masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar maupun mematuhi tata tertib di sekolah, seperti: perilaku siswa yang sering terlambat masuk sekolah, siswa sering membolos pada jam kegiatan belajar mengajar, gaduh pada saat jam pelajaran membuat pembelajaran terganggu, adanya siswa yang sering menyalin pekerjaan rumah temanya untuk dijadikan tugasnya, serta ada beberapa siswa yang jarang masuk sekolah (Sugiarto, 2019:234).

Hasil penyebaran angket awal yang dilakukan kepada siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, dapat diketahui bahwa siswa pernah terlambat datang ke sekolah sebesar 28%. Siswa pernah tidak langsung pulang ke rumah sebesar 21%. Siswa pernah membolos ketika pembelajaran sebesar 22%. Siswa pernah terlambat mengumpulkan tugas sebesar 64%. Siswa pernah tidak memakai seragam ke sekolah sebesar 13%. Siswa pernah menyuruh teman lain untuk mengerjakan tugas sebesar 14%. Siswa pernah mencontek pada saat ulangan sebesar 63%. Siswa sering membuat suasana gaduh di kelas sebesar 7%. Siswa

sering berbuat jail kepada teman di kelas sebesar 39%. Hasil penyebaran angket awal yang dilakukan kepada siswa kelas XI, menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku tidak disiplin belajar yang cukup tinggi, yaitu tidak disiplin waktu dan tidak disiplin perbuatan.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, dapat diketahui bahwa beberapa siswa pernah melakukan perilaku tidak disiplin belajar, yaitu terlambat masuk kelas, lupa mengerjakan tugas, tidur di kelas, bermain *handphone* saat pelajaran, dan membolos. Hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut menunjukkan bahwa terdapat perilaku tidak disiplin belajar yang dilakukan oleh siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru BK di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa di SMA Sultan Agung 1 Semarang selama ini cukup disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah. Bentuk perilaku tidak disiplin belajar siswa, yaitu: pemalsuan data absensi piket, keterlambatan masuk kelas, dan pelanggaran pemakaian atribut sekolah. Hasil wawancara guru BK tersebut menunjukkan masih adanya perilaku tidak disiplin belajar yang dilakukan oleh siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Hasil penyebaran angket kebutuhan siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, dapat diketahui bahwa siswa membutuhkan layanan yang membuat disiplin waktu dalam belajar, sebesar 61%. Siswa membutuhkan layanan yang membuat disiplin perbuatan dalam belajar, sebesar 61%. Siswa membutuhkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan waktu dan perbuatan dalam belajar, 66%. Siswa setuju jika layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar, sebesar 87%.

Adanya perilaku tidak disiplin belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, maka diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Jika pemahaman tentang kedisiplinan belajar telah terbentuk, maka siswa yang memiliki masalah dengan kedisiplinan belajar akan berkurang, dan prestasi belajar akan meningkat. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Alasan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* atau pemecahan masalah digunakan terhadap kedisiplinan belajar siswa, yaitu untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya, sehingga

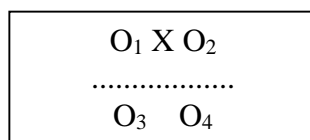
dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Selain itu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* belum pernah dilakukan terkait masalah perilaku kedisiplinan belajar siswa XI MIPA dan hanya menggunakan layanan individu yang diketahui melalui hasil wawancara dengan guru BK di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyani (2019) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Veteran 1 Sukoharjo. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda (2014) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X TM 2 di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mempunyai gagasan melakukan penelitian untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Peneliti memilih judul penelitian, yaitu “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan model *nonequivalent control group design*.



Gambar 1. Nonequivalent Control Group Design
(Sumber: Sugiyono, 2013)

Keterangan:

- O_1 = kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment*
- O_2 = kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment*

X = *treatment* yang diberikan (variabel independen)

O_3 = kelompok kontrol sebelum diberikan *treatment*

O_4 = kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, berjumlah 72 siswa, terdiri dari kelas XI MIPA 1 berjumlah 37 siswa, kelas XI MIPA 2 berjumlah 35 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang berjumlah 35 siswa dengan pembagian kelompok eksperimen berjumlah 17 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 18 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan, yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* yang dilakukan 3 kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan atau *treatment*. Pembagian kelompok dilakukan dengan menggunakan teknik *ordinal pairing*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Kelompok-kelompok yang ada diambil dengan cara undian yang dilakukan dengan cara membuat gulungan kertas kecil dengan ditulis nomor kelas untuk menentukan kelas sampel. Selanjutnya, gulungan secara acak diambil dan kelas yang terpilih sebagai sampel dibagi dua kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengundian diperoleh kelas XI MIPA 2 sebagai sampel penelitian, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 berjumlah 35 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes. Teknik non tes menggunakan skala psikologis terkait kedisiplinan belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes. Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi menggunakan skala kedisiplinan belajar siswa. Sebelum dilakukan analisis, data yang telah diperoleh akan diuji dengan uji persyaratan data, yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* melibatkan kelompok eksperimen dengan jumlah 17 siswa. Siswa diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terkait materi: (1) kedisiplinan belajar; (2) disiplin waktu; dan (3) disiplin perbuatan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap pembentukan, dilakukan dengan pembentukan dan penguatan kelompok, serta membuat kesepakatan; (2) tahap peralihan, dilakukan dengan pengkondisian siswa agar siap mengikuti layanan bimbingan

kelompok dengan teknik *problem solving*; (3) tahap kegiatan, dilakukan dengan teknik *problem solving*, yaitu: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara, menguji kebenaran jawaban sementara, dan menarik kesimpulan; dan (4) tahap pengakhiran, dilakukan evaluasi dan mengulas kembali hasil kegiatan layanan, serta merencanakan tindak lanjut.

Pertemuan pertama, membahas materi kedisiplinan belajar. Tujuan umum pada kegiatan ini adalah siswa dapat memahami materi kedisiplinan belajar. Tujuan khusus yang dicapai adalah siswa dapat meningkatkan pemahaman kedisiplinan belajar. Tahap pembentukan, dilakukan dengan tahap: (1) konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama; (2) konselor menyampaikan tujuan khusus yang akan dicapai; (3) konselor menginformasikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab siswa; dan (4) konselor membuat kesepakatan dengan siswa, bahwa hari ini akan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terkait materi kedisiplinan belajar siswa selama 45 menit. Tahap peralihan, dilakukan dengan tahap: (1) konselor mengondisikan siswa agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*; (2) konselor menanyakan kesiapan siswa pada tiap kelompok; dan (3) konselor memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Tahap kegiatan, dilakukan dengan tahap: (1) konselor memberikan penjelasan materi terkait kedisiplinan belajar siswa; (2) konselor memberikan lembar teks berisi materi kedisiplinan belajar siswa; (3) siswa mempelajari lembar teks berisi materi kedisiplinan belajar yang diberikan oleh konselor; (4) siswa berusaha menemukan masalah kedisiplinan belajar yang ada pada dirinya; (5) siswa bersama dengan kelompoknya mendiskusikan masalah terkait kedisiplinan belajar; (6) siswa bersama dengan kelompoknya menetapkan jawaban masalah terkait kedisiplinan belajar; (7) siswa sebagai perwakilan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk menguji jawaban dari permasalahan tersebut; (8) siswa dari kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan terkait kedisiplinan belajar; (9) konselor dan siswa menyimpulkan jawaban dari masalah terkait kedisiplinan belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*; (10) konselor memberikan penguatan materi kedisiplinan belajar siswa; (11) konselor memberikan instrumen LKPD dan setiap siswa menuliskan hasil kegiatan di atas kertas yang sudah disiapkan; dan (12) konselor memberikan lembar laiseg untuk mengetahui sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Tahap pengakhiran, dilakukan dengan tahap: (1) konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* akan segera diakhiri; (2) siswa merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*; (3) konselor dan siswa melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama; (4) konselor menyampaikan rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya; (5) konselor dan siswa melakukan doa bersama; dan (6) konselor menutup kegiatan dengan salam.

Pertemuan kedua, membahas materi disiplin waktu dalam belajar. Tujuan umum pada kegiatan ini adalah siswa dapat memahami kedisiplinan belajar. Tujuan khusus yang dicapai adalah siswa dapat meningkatkan disiplin waktu dalam belajar. Tahap pembentukan, dilakukan dengan tahap: (1) konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama; (2) konselor menyampaikan tujuan khusus yang akan dicapai, yaitu meningkatkan disiplin waktu dalam belajar; (3) konselor menginformasikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab siswa; dan (4) konselor membuat kesepakatan, bahwa hari ini akan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terkait materi disiplin waktu dalam belajar selama 45 menit. Tahap peralihan, dilakukan dengan tahap: (1) konselor mengondisikan siswa agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*; (2) konselor menanyakan kesiapan siswa pada tiap kelompok; dan (3) konselor memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Tahap kegiatan, dilakukan dengan tahap: (1) konselor memberikan penjelasan materi terkait disiplin waktu dalam belajar kepada siswa; (2) konselor memberikan lembar teks berisi materi disiplin waktu dalam belajar; (3) siswa mempelajari lembar teks berisi materi disiplin waktu dalam belajar yang diberikan oleh konselor; (4) siswa berusaha menemukan masalah disiplin waktu dalam belajar yang ada pada dirinya; (5) siswa bersama dengan kelompoknya mendiskusikan masalah terkait disiplin waktu dalam belajar; (6) siswa bersama dengan kelompoknya menetapkan jawaban masalah terkait disiplin waktu dalam belajar; (7) siswa sebagai perwakilan mempresentasikan hasil diskusi kelompok untuk menguji jawaban dari permasalahan tersebut; (8) siswa dari kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan terkait disiplin waktu dalam belajar; (9) konselor dan siswa menyimpulkan jawaban dari masalah terkait disiplin waktu dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*; (10) konselor memberikan penguatan materi terkait disiplin waktu dalam belajar; (11) konselor memberikan instrumen LKPD dan setiap siswa menuliskan hasil kegiatan di atas kertas yang sudah disiapkan; dan (12) konselor memberikan lembar *laissez*

untuk mengetahui sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Tahap pengakhiran, dilakukan dengan tahap: (1) konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* akan segera diakhiri; (2) siswa merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*; (3) konselor dan siswa melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama; (4) konselor menyampaikan rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya; (5) konselor dan siswa melakukan doa bersama; dan (6) konselor menutup kegiatan dengan salam.

Pertemuan ketiga, membahas materi disiplin perbuatan dalam belajar. Tujuan umum pada kegiatan ini adalah siswa dapat memahami kedisiplinan belajar. Tujuan khusus yang dicapai adalah siswa dapat meningkatkan disiplin perbuatan dalam belajar. Tahap pembentukan, dilakukan dengan tahap: (1) konselor membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama; (2) konselor menyampaikan tujuan khusus yang akan dicapai, yaitu meningkatkan disiplin perbuatan dalam belajar; (3) konselor menginformasikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab siswa; dan (4) konselor membuat kesepakatan, bahwa hari ini akan melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terkait materi disiplin perbuatan dalam belajar selama 45 menit. Tahap peralihan, dilakukan dengan tahap: (1) konselor mengondisikan siswa agar siap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*; (2) konselor menanyakan kesiapan siswa pada tiap kelompok; dan (3) konselor memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Tahap kegiatan, dilakukan dengan tahap: (1) konselor memberikan penjelasan materi terkait disiplin perbuatan dalam belajar kepada siswa; (2) konselor memberikan lembar teks berisi materi disiplin perbuatan dalam belajar; (3) siswa mempelajari lembar teks berisi materi disiplin perbuatan dalam belajar yang diberikan oleh konselor; (4) siswa berusaha menemukan masalah disiplin perbuatan dalam belajar yang ada pada dirinya; (5) siswa bersama dengan kelompoknya mendiskusikan masalah terkait disiplin perbuatan dalam belajar; (6) siswa bersama dengan kelompoknya menetapkan jawaban masalah terkait disiplin perbuatan dalam belajar; (7) siswa sebagai perwakilan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk menguji jawaban dari permasalahan tersebut; (8) siswa dari kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan terkait disiplin perbuatan dalam belajar; (9) konselor dan siswa menyimpulkan jawaban dari masalah terkait disiplin perbuatan dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*; (10) konselor memberikan penguatan materi terkait

disiplin perbuatan dalam belajar; (11) konselor memberikan instrumen LKPD dan setiap siswa menuliskan hasil kegiatan di atas kertas yang sudah disiapkan; dan (12) konselor memberikan lembar laiseg untuk mengetahui sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Tahap pengakhiran, dilakukan dengan tahap: (1) konselor menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* akan segera diakhiri; (2) siswa merefleksikan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*; (3) konselor dan siswa melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan secara bersama-sama; (4) konselor menyampaikan rencana tindak lanjut pada kegiatan selanjutnya; (5) konselor dan siswa melakukan doa bersama; dan (6) konselor menutup kegiatan dengan salam.

Hasil LKPD kelompok eksperimen pada pertemuan pertama, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami kedisiplinan belajar. Siswa dapat mengetahui fungsi kedisiplinan belajar, yaitu menata kehidupan bersama, membentuk kepribadian, melatih kepribadian, memaksa untuk disiplin belajar, mematuhi aturan, menjaga lingkungan tetap kondusif. Selain itu, sebagian besar siswa dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar, yaitu: faktor intrinsik dalam diri siswa dan faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan.

Hasil LKPD kelompok eksperimen pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami kedisiplinan belajar. Siswa dapat memahami disiplin waktu dalam belajar. Siswa juga mengetahui cara melatih disiplin waktu dalam belajar, seperti: membuat prioritas, tidak menunda tugas, bersikap tegas, membuat rencana cadangan. Selain itu, sebagian besar siswa dapat menyebutkan contoh sikap disiplin waktu dalam belajar, seperti: datang dan pulang ke sekolah tepat waktu, tidak membolos, serta menyelesaikan tugas tepat waktu.

Hasil LKPD kelompok eksperimen pada pertemuan ketiga, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengetahui dan memahami kedisiplinan belajar yang telah dibahas. Siswa dapat mengetahui fungsi kedisiplinan belajar, yaitu: menata kehidupan bersama, membentuk kepribadian, melatih kepribadian, memaksa untuk disiplin belajar, mematuhi aturan, menjaga lingkungan tetap kondusif. Siswa dapat mengetahui sikap disiplin perbuatan dalam belajar, yaitu: patuh terhadap peraturan, rajin belajar, mengerjakan tugas sendiri, tidak berbohong, tidak mencontek, dan tidak gaduh di kelas.

Hasil laiseg siswa kelompok eksperimen pada pertemuan pertama, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengetahui topik kedisiplinan belajar pada pertemuan pertama melalui

layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Sebagian besar siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru terkait kedisiplinan belajar, fungsi kedisiplinan belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar. Siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Sebagian besar siswa akan menerapkan kedisiplinan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sudah baik, akan tetapi belum menggunakan media yang lebih menarik.

Hasil laiseg siswa kelompok eksperimen pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengetahui topik disiplin waktu dalam belajar pada pertemuan kedua melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru terkait disiplin waktu dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan materi disiplin waktu dalam belajar. Siswa akan menerapkan disiplin waktu dalam belajar, seperti: datang dan pulang ke sekolah tepat waktu, tidak membolos, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sudah baik, akan tetapi belum menggunakan media yang lebih menarik.

Hasil laiseg siswa kelompok eksperimen pada pertemuan ketiga, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengetahui topik disiplin perbuatan dalam belajar pada pertemuan ketiga melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru terkait disiplin perbuatan dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan materi disiplin perbuatan dalam belajar. Siswa akan menerapkan disiplin perbuatan dalam belajar, seperti: patuh terhadap peraturan, rajin belajar, mengerjakan tugas sendiri, tidak berbohong, tidak mencontek, dan tidak gaduh di kelas. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sudah baik.

Hasil *pre-test* skala kedisiplinan belajar kelompok eksperimen, diperoleh nilai total rata-rata persentase sebesar 82% dalam kategori sangat baik. Pada aspek I disiplin waktu, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah berusaha datang ke sekolah tepat waktu dengan sangat baik. Siswa dengan sangat baik segera pulang ke rumah setelah selesai mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Siswa dengan baik dapat menyelesaikan PR dari guru lebih awal, sehingga dapat

melaksanakan kegiatan rumah lainnya. Siswa dengan sangat baik dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, siswa dengan sangat baik dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pada aspek II disiplin perbuatan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah. Siswa dengan baik berusaha rajin belajar agar mendapatkan nilai yang baik. Siswa dengan sangat baik berusaha secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dengan baik dapat bersikap jujur baik di sekolah, maupun di rumah. Siswa dengan sangat baik tidak mencontek pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa dengan sangat baik dapat bersikap tenang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa harus mengganggu teman lainnya.

Berdasarkan hasil *pre-test* skala kedisiplinan belajar kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen memiliki perilaku disiplin belajar yang sangat baik. Siswa memiliki perilaku disiplin waktu belajar yang sangat baik. Siswa juga memiliki perilaku disiplin perbuatan dalam belajar yang baik.

Hasil *post-test* skala kedisiplinan belajar kelompok eksperimen, diperoleh nilai total rata-rata persentase sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Pada aspek I disiplin waktu, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 87% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah berusaha datang ke sekolah tepat waktu dengan sangat baik. Siswa dengan sangat baik segera pulang ke rumah setelah selesai mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Siswa dengan sangat baik dapat menyelesaikan PR dari guru lebih awal, sehingga dapat melaksanakan kegiatan rumah lainnya. Siswa dengan sangat baik dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, siswa dengan sangat baik dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pada aspek II disiplin perbuatan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah. Siswa dengan sangat baik berusaha rajin belajar agar mendapatkan nilai yang baik. Siswa dengan sangat baik berusaha secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dengan sangat baik dapat bersikap jujur baik di sekolah, maupun di rumah. Siswa dengan sangat baik tidak mencontek pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa dengan sangat baik dapat bersikap tenang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa harus mengganggu teman lainnya.

Berdasarkan hasil *post-test* skala kedisiplinan belajar kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen memiliki perilaku disiplin belajar yang sangat baik. Siswa memiliki perilaku disiplin waktu belajar yang sangat baik. Siswa juga memiliki perilaku disiplin perbuatan dalam belajar yang sangat baik.

Hasil *pre-test* skala kedisiplinan belajar kelompok kontrol, diperoleh nilai total rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Pada aspek I disiplin waktu, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 82% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah berusaha datang ke sekolah tepat waktu dengan sangat baik. Siswa dengan sangat baik segera pulang ke rumah setelah selesai mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Siswa dengan baik dapat menyelesaikan PR dari guru lebih awal, sehingga dapat melaksanakan kegiatan rumah lainnya. Siswa dengan sangat baik dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, siswa dengan sangat baik dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pada aspek II disiplin perbuatan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 78% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah. Siswa dengan sangat baik berusaha rajin belajar agar mendapatkan nilai yang baik. Siswa dengan baik berusaha secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dengan baik dapat bersikap jujur baik di sekolah, maupun di rumah. Siswa dengan baik tidak mencontek pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa dengan baik dapat bersikap tenang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa harus mengganggu teman lainnya.

Berdasarkan hasil *pre-test* skala kedisiplinan belajar kelompok kontrol, menunjukkan bahwa siswa kelompok kontrol memiliki perilaku disiplin belajar yang baik. Siswa memiliki perilaku disiplin waktu belajar yang sangat baik. Siswa juga memiliki perilaku disiplin perbuatan dalam belajar yang baik.

Hasil *post-test* skala kedisiplinan belajar kelompok kontrol, diperoleh nilai total rata-rata persentase sebesar 82% dalam kategori sangat baik. Pada aspek I disiplin waktu, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah berusaha datang ke sekolah tepat waktu dengan sangat baik. Siswa dengan sangat baik segera pulang ke rumah setelah selesai mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Siswa dengan baik dapat menyelesaikan PR dari guru lebih awal, sehingga dapat melaksanakan kegiatan rumah lainnya. Siswa dengan baik dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, siswa dengan sangat baik dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Pada aspek II disiplin perbuatan, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan sangat baik dapat mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah. Siswa dengan baik berusaha rajin belajar agar mendapatkan nilai yang baik. Siswa dengan baik berusaha secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dengan sangat baik dapat bersikap jujur baik di sekolah, maupun di rumah. Siswa dengan baik tidak mencontek pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa dengan

baik dapat bersikap tenang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa harus mengganggu teman lainnya.

Berdasarkan hasil *post-test* skala kedisiplinan belajar kelompok kontrol, menunjukkan bahwa siswa kelompok kontrol memiliki perilaku disiplin belajar yang sangat baik. Siswa memiliki perilaku disiplin waktu belajar yang sangat baik. selain itu, siswa juga memiliki perilaku disiplin perbuatan dalam belajar yang baik.

Hasil uji normalitas dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa nilai *Sig.* data hasil skala kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, sebesar $0,200 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data hasil skala kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, dikatakan berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas data skala kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,542 > 0,05$, maka dapat dikatakan linear. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear variabel bimbingan kelompok teknik *problem solving* dengan variabel kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Hasil uji hipotesis data skala kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai *F*-hitung sebesar 9,210 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, maka terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Besarnya pengaruh yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,38, maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* memberikan pengaruh sebesar 38%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Febriyani (2019) bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Veteran 1 Sukoharjo. Selain itu, hasil penelitian Huda (2014) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X TM 2 di SMK NU Ma'arif Kudus Tahun Ajaran 2013/2014. Sedangkan dalam penelitian ini,

bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Besarnya pengaruh yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,38, maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* memberikan pengaruh sebesar 38%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

DAFTAR REFERENSI

- Febriyani, Fitria. 2019. Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Siswa SMA. Jurnal Advice. Vol.1, No.1 Desember 2019. ISSN: 2685-9130.
- Huda, Syaiful. 2014. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving Pada Siswa SMK Nu Ma'arif Kudus. Skripsi. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Safitri, Eka Ervina. 2021. Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Pada Siswa Kelas XI IPS 1 Ma Nahdlotussibyan Demak. Skripsi. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Simbolon, Jamilin. 2020. Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol.13, No.1 April 2020. ISSN: 2407-7437.
- Sugianto, Ahmad. 2019. Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. Jurnal Mimbar Ilmu. Vol.24, No.2 tahun 2019. ISN: 2685-9033.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suwigno. Hari. 2015. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 41 Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Semarang: Universitas Negeri Semarang..